



## **Implementasi Metode *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist di Sasanaphatum School Thailand**

**Siti Nursinah<sup>1</sup>, Rizka Harfiani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: [Nursinah634@gmail.com](mailto:Nursinah634@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode discovery learning pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan di Sasanaphatum school Thailand pada siswa-siswi kelas VII-a. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara interaktif deskriptif, serta pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi metode discovery learning yang dilakukan meliputi lima tahapan yaitu perencanaan program pembelajaran, pemberian stimulus, pemberian problem statement untuk dipecahkan, pengumpulan dan pengolahan data, serta pembuktian dan penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode discovery learning dilakukan dengan lima tahapan yang meliputi kegiatan mengartikan, memberi contoh, mengklarifikasi, menduga, serta menjelaskan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa metode discovery learning pada mata pelajaran Al-Quran Hadits mampu memberikan pemahaman terhadap siswa.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Pemahaman, Al-Qur'an Hadist*

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of the discovery learning method in the Al-Quran Hadith subject which was conducted at Sasanaphatum school Thailand for students in class VII-a. This field research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was carried out using passive participant observation and documentation. Then the data were analyzed in an interactive descriptive manner, as well as testing the validity of the data using the triangulation method. The results showed that the implementation of the discovery learning method involved five stages, namely planning a learning program, giving a stimulus, giving a problem statement to solve, collecting and processing data, as well as proving and evaluating student learning outcomes. Meanwhile, to find out the level of students' understanding of Al-Qur'an Hadith lessons using the discovery learning method is carried out in five stages which include interpreting, giving examples, clarifying, guessing, and explaining. The conclusion of the study states that the discovery learning method in Al-Quran Hadith subjects is able to provide an understanding of students.

**Keywords:** *Discovery learning, understanding, Al-Qur'an Hadith*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Tahun 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar serta terpolu buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif membuat potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diharapkan dirinya, warga bangsa serta Negara.

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan supaya dapat hidup dengan lebih baik. Besarnya peluang dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan dapat menjadi kekuatan untuk membuat perubahan dimana sebuah kondisi dapat menjadi lebih baik. Pendidikan yang memiliki kualitas tentunya melibatkan para siswa agar aktif belajar dan membimbing agar terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menjalani kehidupannya. (Abdullah, 2014)

Melalui pendidikan nilai ajaran Islam dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan manusia baik itu diperuntukkan pada diri sendiri, famili serta masyarakat. berdasarkan penerangan-penerangan tadi maka landasan yg dipergunakan dalam pendidikan Islam sama halnya dalam ajaran agama Islam, yakni Al-Quran dan Hadits.(Baroroh dkk., 2022).

Metode pembelajaran *discovery learning* ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan mengkaji secara sistematis, kritis, serta logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, serta keterampilan sebagai wujud adanya perubahan sikap.(Tarmizi, 2022).

Contoh pembelajaran *discovery learning* (contoh pembelajaran inovasi) diartikan menjadi contoh pembelajaran dimana peserta didik didorong untuk mengkonsep informasi yang disampaikan oleh pengajar secara mandiri. dalam contoh ini, peserta didik juga didorong untuk membiasakan berpikir logis, mereka juga didorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Metode *discovery learning* ialah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi Jika pelajar tidak tersaji dengan pelajaran pada bentuk finalnya, namun diharapkan mengoganisasi sendiri. dari ke 2 pendapat tadi disimpulkan bahwa contoh pembelajaran *discovery learning* ialah contoh pembelajaran yang mengarahkan peserta didik buat menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran serta dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran secara berdikari melalui bimbingan dari pengajar. (Lie, 2002)

Pembelajaran konvensional terpusat pada dominasi pendidik yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, dalam

Kurikulum Nasional (KURNAS) yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan memiliki tiga model pembelajaran yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. (Latif, 2021)

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stimulation (Stimulus) memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. (syah, 2017, p. 243)

Al-Qur'an Hadist sebagai sumber pokok ajaran Islam memberikan sajian yang indah dengan semua kajian keilmuan yang melekat di dalamnya, baik dari segi gaya bahasa (uslub), ketelitian redaksinya maupun hubungan pilihan diksi dengan probabilitas kemunculan kata tersebut. Dari segi gaya bahasanya, Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang paling indah dalam literatur Arab yang ada, Al-Khulli menyebutnya al-kita>b al'arabiyah al-akbar. Tidak mungkin ditandingi oleh gerombolan ahli sastra Arab sekalipun.(Wiyono, 2021)

Pendidikan pada keluarga disebut sebagai titik awal yang mendasari proses pembentukan kepribadian anak. Pada lain pihak pola pendidikan di sekolah yang bersifat formal, berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan serta sosialisasi menggunakan lingkungan sekolah.

Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat mengajar sehingga siswa kurang memahami materi. Siswa juga diasah/dibentuk agar memiliki kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. (Kuswana, 2012)

Berdasarkan pra penelitian di sasanaphatum school Thailand, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, peserta didik sulit untuk memahami bahan ajar sebab kurangnya penjelasan dari pengajar, sebagai akibatnya pembelajaran kurang maksimal serta informatif. pada penyampaian materi, umumnya pengajar memakai metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, serta mendengarkan apa yang disampaikan serta sedikit peluang bagi peserta didik buat bertanya, sehingga kurangnya hubungan antara pengajar dan siswa. dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak nyaman, sebagai akibatnya siswa menjadi tidak aktif, sebab seringkali pembelajaran yang seperti itu akhirnya membuat peserta didik malu buat menyampaikan pendapatnya atau menanyakan materi yang kurang dipahami.

## **METODE**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logistis untuk mencapai tujuan-tujuan

tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Implementasi pembelajaran Al-Quran Hadits, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dan jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang ada.

Ditinjau dari segi sifat datanya maka penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif karena menyajikan data berupa paparan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode *discovery learning*.

#### B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sasanaphatum School, Thailand. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas VII-a pada tanggal 19 -25 september 2022.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Sesuai dengan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sasanaphatum School Phathalung Province-Thailand, maka berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan:

##### 1. Observasi Partisipasi Pasif

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipasi pasif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Partisipasi pasif (passive participation): means the research is present at the scene of action but does not interact or participate. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Sasanaphatum School Thailand. Adapun tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan namun tidak langsung terlibat atau berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa sebuah catatan, transkrip penilaian, buku-buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan dan buku-buku yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## D. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, pelaporan hasil secara serentak, dan bersama-sama. Aktivitas interaktif analisis data yaitu koleksi data, kondensasi data, display/penyajian data, dan conclusion drawing/verification, berikut ini tahapannya;

### 1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita cari harus sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang tersaji, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang

berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menguji dan mengecek keabsahan data Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan metode triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Sasanaphatum School, Phathalung Thailand**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sasanaphatum School, guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. model pembelajaran *discovery learning* sangat erat hubungannya dengan metode belajar siswa dan belajar guru. Dimana pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menjadi *student oriented* yaitu menekankan pemahaman pada materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah. Siswa didorong untuk membiasakan berpikir logis, berperan aktif dalam pembelajaran. (Lie, 2002, p. 282)

Dalam pengimplementasian model *discovery learning* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Dalam peningkatan mutu pembelajaran, setiap pembelajaran pasti didasari dengan perencanaan yang matang seperti halnya dalam penerapan model *discovery learning* ini, guru merancang pembelajaran dengan menentukan tujuan, dan mengidentifikasi karakteristik para siswa dan menentukan materi dan model dalam penerapannya, seperti dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sasanaphatum school, guru menetapkan topiknya berdasarkan kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Guru memberikan stimulus atau pemberian rangsangan

Stimulation diberikan dengan menggunakan teknik bertanya, guru dapat membuka proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pemecahan masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan pertanyaan sebagai stimulus kepada siswa, siswa lebih bereksplorasi dan memahami materi yang disampaikan yang kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih muda untuk memahami. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stimulation (Stimulus) memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. (syah, 2017, p. 243)

3. Guru memberikan problem statement (pertanyaan atau identifikasi masalah) untuk dipecahkan

Setelah dilakukan stimulus, langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi suatu masalah untuk dipecahkan. Hal tersebut bertujuan agar peningkatan pemahaman siswa terlatih untuk menemukan masalah dan memecahkannya. Dalam pemberian problem statement pada siswa ada beberapa langkah yaitu:

- Pertama membuat kelompok dan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa pada materi.
- Kedua, memandu siswa untuk mencari jawaban dari sumber buku pegangan siswa atau buku paket.
- Ketiga, setiap kelompok diminta untuk mengamati dan mengulang pertanyaan, agar mendapatkan informasi yang bisa membantu proses penemuan.
- Keempat, membimbing siswa untuk mencari jawaban atau mempelajari dan menganalisa contoh-contoh soal dari buku pegangannya. Dengan tujuan agar mengetahui kemampuan siswa.

Sebagaimana teori yang menjelaskan setelah dilakukannya stimulus, langkah berikutnya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis sebanyak mungkin masalah yang berhubungan/berkaitan dengan bahan pelajaran, selanjutnya dipilih salah satu untuk dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (syah, 2017).

4. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan data (*data collection*) dan pengolahan data (*data processing*)

Dalam proses pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa regu, kemudian menganalisis dan mengidentifikasi pertanyaan yang diberikan. Kemudian, siswa mengumpulkan data (*data collection*) dan pengolahan data (*data processing*) sesuai dengan modul pembelajaran. Dengan mengamati dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa, kemudian siswa mengumpulkan data sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Sebagaimana dengan teori yang menjelaskan bahwasannya pada langkah pengumpulan data yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (syah, 2017)

5. Guru melakukan pembuktian dan penilaian hasil belajar siswa

Setelah data yang didapat didiskusikan dengan rekan kelompoknya, data tersebut perlu diujikan kebenarannya melalui penjelasan guru, serta bertujuan untuk mengecek proses belajar siswa. guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan pembuktian, selanjutnya dikaitkan dengan hasil data yang telah diperoleh sebelumnya.

Sebagaimana teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini diperlukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil *data processing* (syah, 2017).

## **Penerapan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Sasanaphatum School, phathalung-thailand**

Pemahaman ialah kemampuan seseorang agar dapat menejemahkan atau memahami sesuatu dari yang dipelajarinya. Siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjabarkan uraian yang lebih rinci tentang hal yang ia pelajari dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Keahlian dalam memahami suatu pelajaran tentunya tiap anak berbeda-beda hal ini dapat dilihat pada saat siswa dapat mengartikan atau menjelaskan Kembali apa yang sudah dipelajarinya, di Sasanaphatum School pemahaman siswa di buktikan dengan mampunya siswa dapat mengartikan, memberi contoh, mengklarifikasi, menduga atau menyimpulkan, memberi penjelasan tentang indicator-indikator sebagai berikut:

### **1. Mengartikan**

Pemahaman siswa di kelas VII-1 di sasanaphatum school dapat dinilai dari kemampuan siswa yang dapat mengartikan atau menjabarkan isi dari materi pelajaran yang telah dibahas. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika siswa mempresentasikan tugas yang telah diberikan oleh guru didepan kelas. Mereka dapat menjabarkan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan siswa dikatakan mampu memahami materi pelajaran, jika memenuhi salah satu indikator pemahaman yaitu mengartikan, dimana siswa dapat menguraikan isi dari materi pelajaran dengan menggunakan katakatanya sendiri. (Kuswana, 2012, p. 117)

### **2. Memberikan contoh**

Dalam proses pembelajaran guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan pembelajaran, motivasi, serta memberikan penjelasan ringkas. (Abdullah, 2014). guru juga memberi pertanyaan atau tugas untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari, dimaksudkan agar siswa lebih memahami isi dari materi pelajaran yang sudah dibahas.

### **3. Mengklarifikasi**

Siswa sasanaphatum school belum sepenuhnya mampu mengklarifikasi materi yang telah di jabarkan, karena saat pemaparan materi dirasa kurang maksimal guru hanya berbicara Panjang lebar sehingga membuat siswa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga menyebabkan kurang menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa dapat dikatakan memahami suatu materi pelajaran, apabila siswa dapat memenuhi salah satu indikator pemahaman yaitu mengklarifikasi. Mengklarifikasi yaitu kemampuan untuk mengamati atau menggambarkan materi yang sudah dipelajari. (Kuswana, 2012, p. 117)



#### 4. Menduga

Siswa sasanaphatum Sebagian besar dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah di pelajarnya. Hal ini dibuktikan dengan disaat guru memberikan tugas berupa ringkasan materi dari apa yang telah di pelajarnya, ada yang cepat tanggap, adapula yang masih bertanya kepada teman sebelahnya terlebih dahulu.

Sebagaimana dengan teori yang menyatakan bahwa apabila siswa dapat dikatakan memahami suatu materi pelajaran, jika dapat memenuhi salah satu indikator yang diharapkan yaitu menduga. Menduga adalah kemampuan untuk dapat mengambil kesimpulan dari sebuah materi yang sudah dipelajari. (Kuswana, 2012, p. 117)

#### 5. Menjelaskan

Dalam menjabarkan sebuah materi yang telah di pelajari, Sebagian para siswa telah mampu dan bisa. Hal ini di buktikan dengan mampunya ia mempresentasikan tugas yang diberikan dengan baik di depan kelas untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Ada yang menjelaskan dengan percaya diri, ada pula menjelaskan dengan malu-malu. Dengan berani tampil dan menjelaskan didepan kelas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan mengenai materi yang telah dibahas yaitu tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai pegangan hidup.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa mampu memahami suatu materi pelajaran jika mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman yaitu menjelaskan. Menjelaskan adalah kemampuan untuk menjelaskan kembali isi dari materi yang telah diajarkan. (Kuswana, 2012, p. 117)

### **KESIMPULAN**

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di sasanaphatum school, phathalung thailand adalah melakukan perancangan program pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru memberikan stimulus atau pemberian rangsangan. Guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan, Guru memerintahkan siswa untuk mencari dan mengumpulkan data (*data collection*) dan pengolahan data (*data processing*), Guru melakukan Pembuktian dan penilaian hasil belajar.

Pemahaman siswa di sasanphatum school pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dibuktikan dengan memenuhi beberapa parameter dari pemahaman, yaitu: siswa dapat mengartikan, memberikan contoh, mengklarifikasi, menduga atau memberi kesimpulan, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, s. r. (2014). *Pembelajaran Santifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kuswana, w. s. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, A. (2002). *Discovery Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baroroh, A., Nursyamsiah, S., & Putra, D. W. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Quran Hadits dalam Kehidupan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 73–80. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.495>
- Fatikah, N., Indana, N., & Syafaah, A. (2022). Discovery Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Mapel Al-Qur'an Hadits Di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 206–216. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.611>
- Latif, M. (2021). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Tujuan dan Fungsi Al- Quran di MAN 3 Parigi*. 6, 7.
- Tarmizi, T. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 4 Lhokseumawe. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.839>
- Wiyono, M. (2021). *Al-Qur'an Ditinjau Dari Perspektif Angka*. 14.